

**PENGARUH RETUN ON ASSET DAN RETUN ON EQUITY
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA**

**Dra. YUSNI HERVY YUSUF, MSi
DOSEN TETAP STIES BANDA ACEH**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *retun on asset* dan *retun on equity* terhadap *return* Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, priode 2009-20011. Total sampel sebanyak 52 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode simple Random Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Secara parsial hanya *retun on equity* yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *retun on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan industry menufktur Bursa Efek Indonesia. 2) Secara bersama sama *retun on asset* dan *retun on equity* berpengaruh positif terhadap *retun* saham perusahaan industrii manufaktur Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : *Retun On Asset*, *Retun On Equity* dan *Return* Saham.

ABSTRACT

**THE IMPACT OF *RETURN ON ASSET* AND *RETURN OF EQUITY* ON THE
RETURN OF SHARES IN INDUSTIAL MANUFACTORY COMPPANY IN
THE INDOONESIAN STOCK EXCHANGE**

**By : Dra. YUSNI HERVY YUSUF, MSi
PERMANENT LECTURER OF STIES BANDA ACEH**

The purpose of this research is to know the impact of *return on asset* and *return on equity* on the return of shares in Industrial Manufactory Company in the Indonesian Stock

exchange. The samples of this research are industrial manufactory companies that are enlisted in the Indonesian Stock Exchange, in the 2009-2011 period. The total sample is 52 companies. The choosing of the samples was done by using the *simple random sampling* method. The analytic method that was used in this research is the *multiple linier regression* method.

The result of this research shows (1) Partially, only *return on equity* affects the return of stock, while *return on asset* has no effect on the return of shares in Industrial Manufactory Company in the Indonesian Stock Exchange. (2) Both *return on asset* and *return on equity* affect the return of shares in Industrial Manufactory Company positively in the Indonesian Stock Exchange.

Keywords : *Return on asset*, *Return on Equity* and the return of shares

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Llyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Pasar modal juga sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk ke pasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang

mempunyai kelebihan dana. Pasar modal merupakan tempat memperoleh pembiayaan usaha melalui menerbitan saham atau obligasi. Entitas (perusahaan bisnis) dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang, tanpa tergantung pada pinjaman bank atau pinjaman dari luar negeri”. Beberapa kelebihan pasar modal adalah peluang untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar serta peningkatan status entitas (perusahaan) sebagai perusahaan publik sehingga akses untuk pendanaan menjadi semakin besar dan luas. (Fakruddin, 2008:03). Melalui pasar modal, peningkatan nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan entitas. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan semakin tinggi pula *capital gain* (keuntungan dari harga saham) yang diperoleh oleh investor pemegang saham. (Gaspersz, 2003 : 43). Menurut Samsul Muhammad, (2006:160) mengatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan melalui pasar modal adalah tujuan yang sama bagi investor, yaitu mendapat *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan.

Capital gain (return saham) atau peningkatan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. antara lain, kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal. (Jumingan, 2006:08)

Keyakinan investor akan semakin baik setelah Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) menyempurnakan beberapa peraturan Bursa Efek Indonesia, antara lain Peraturan X.E.1` tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Berkala oleh Perusahaan Efek, Ketentuan III 1.5 Peraturan Pencetakan Nomor I-E tentang Kewajiban emiten menyampaikan informasi dan Peraturan Nomor X K 7 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Keuangan Tahunan bagi Emiten yang terdaftar di BEI. Keyakinan investor semakin kuat setelah laporan keuangan emitem perusahaan pasar modal Indonesia telah menggunakan standar akuntansi

internasional sebagaimana yang telah diatur melalui International Financial Rept Standard (IFRS). Walaupun harga saham secara keseluruhan di Pasar Modal Indonesia mengalami kenaikan yang dramatis, namun masih ada permasalahan atau kekurangan yang terjadi yaitu beberapa harga saham secara individu pada perusahaan emitem industry maanufaktur mengalami penurunan, padahal perusahaan emitem tersebut mengalaami kenaikan laba selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan , maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesiaa.

2. LANDASAN TEORI

Retun Saham

Menurut Jogiyanto Samsul Muhamad (2006:160) bahwa setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapat capital gain, selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Brigham & Houston (2006:214) berpendapat bahwa konsep pengembalian memberikan cara yang mudah bagi investor menyajikan kinerja keuangan dari status investasi. Satu cara menyajikan pengembalian investasi adalah dalam bentuk uang pengembalian yang secara sederhana adalah total yang diterima dari investasi dikurangi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut Kane, at al (2008:186) mengatakan bahwa imbal hasil priode (Holding Priode Return – HPR) akan tergantung pada harga yang terjadi 1 tahun dari sekarang. Selanjutnya Bodie mendefinisikan imbal hasil priode kepemilikan adalah pendapatan keuntungan modal ditambah pendapatan deviden setiap dollar investasi dalam saham. Selanjutnya Bodie merumuskan sebagai berikut :

$$HPR = \frac{\text{Harga akhir saham} - \text{harga awal saham} + \text{deviden}}{\text{Harga awal saham}}$$

Menurut R.J.Shook (2002) dalam Fahmi Irham (2009:151) mengatakan bahwa *return*

merupakan laba investasi baik melalui bunga maupun deviden. *Return* merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode tahun sekarang dengan periode tahun sebelumnya.

Penelitian ini akan menggunakan rumus *return* saham secara umum yang mempertimbangkan *capital gain* (Hartono, 2000:107) yaitu :

$$R_{jt} = (P_{jt} - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Keterangan :

R_{jt} = *Return* saham masing-masing perusahaan

P_{jt} = Harga saham *i* pada penutupan tahun ke-*t*.

P_{t-1} = Harga saham *i* pada penutupan tahun ke-*t-1*

ROR (*rate of return*) adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan

oleh investor. Komposisi perhitungan *rate of return* adalah :

1. *Capital Gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.
2. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Dalam menghitung *Rate Of Return* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \times 100\% \text{ atau}$$

$$\text{Return} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t = Harga Saham Sekarang

P_{t-1} = Harga saham. Periode lalu *t-1*

D_t = Deviden yang dibagikan sekarang

Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000 : 522) : “Analisis rasio menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan

matematis di antara satu kuantitas dan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase, tingkat, maupun proporsi tunggal”. Agar memberikan hasil optimal, penafsiran rasio-rasio haruslah meliputi pengkajian data yang mendasarinya. Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun – tahun sebelumnya atau perusahaan – perusahaan lain.

1. Return on Asset (ROA)

Menurut Muktharuddin (2007 : 71) *Return On Assets* adalah “ salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Selain itu Anthony (2005 : 349) mengatakan 3 keunggulan ROA diantaranya :

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai absolute \
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas, tanpa mempedulikan ukuran dan jenis usahanya.

Secara sistematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset / Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Darsono (2005 : 57) mengatakan “ROE diperoleh dari laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. ROE merupakan keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal

sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang besar pada pemegang saham. ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

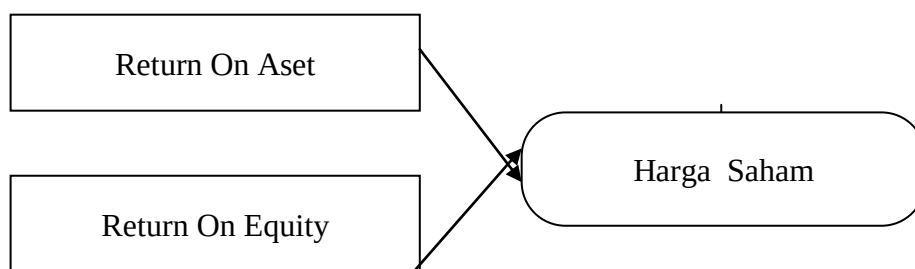
ROE = *Return On Equity*

Kerangka Pemikiran

Return on Asset (ROA) dan *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Dalam perhitungannya ROA hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Jika nilai ROA tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham yang bersangkutan. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham dan *return* saham. (Darsono, 2005 : 88)

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dinyatakan dalam gambar paradigma hubungan antara variabel independen (ukuran kinerja keuangan) terhadap variabel terikat (harga saham), sebagai berikut :



Gambar 2.1. Pradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga sahan perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Eturn On Equity berpengaruhsecara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri manufakturdi Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Return On Asset dan Return On Equity secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasai dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama priode waktu 2009-2012, sesuai dengan kriteria yang ditentukan berjumlah 110 perusahaan dari jumlah populasi keseluruhan 144 perusahaan.

Dari popuasi yangterlah ditentukan, dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu setiap elemen populasi memiliki peluang yang diketahui dan sama untuk dipilih sebagai subjek. (Sekaran Huma, 2006:127). Formulasi yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan Yamane (1973) dalam Arsiati (2008:40). . Dengan menggunakan rumus tersebut dari jumlah populasi 110 perusahaan, maka diperoleh ukuran sampel minimal sebanyak 52 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :
dapat dilihat pada tabel 3.1. sebagai berikut

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel

N	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Return Saham(Y)	Return saham adalah imbalan hasil yang diterima oleh investor atas kenaikan harga saham atau selisih harga beli saham/suatu saat dengan harga beli .	$R_{jt} = (P_{jt} - P^A) / P^A$	Ratio
2	Return On Asset (ROA) (X1)	<i>Return On Assets</i> adalah “ salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yg dimaksudkan utk mengukur kemampuan dana yg ditanamkan dalam aktiva yg digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Seblm Pajak}}{\text{Total Asset / Aktiva}}$	Ratio
3	Return On Equity (ROE) (X2).	ROE merupakan keuntungan bersih ssdah pajak terhadap mdl sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (mdl sendiri) diinvestasikan ke dalam perusahaan. Rasio ini berguna utk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba bersih Stlh Pajak}}{\text{Equity}}$	Ratio

untuk setiap rupiah modal
dari pemilik.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh return on asset dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan industri manufaktur Bursa Efek Indonesia, dilakukan dengan dua cara yaitu uji secara parsial dan secara bersama-sama.

Uji t (Uji Parsial)

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka menerima hipotesa nol (H_0) artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap return saham.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka menolak hipotesa nol (H_0) dan menerima hipotesa alternative (H_a), maka secara parsial dinyatakan bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap return saham perusahaan industri manufaktur.
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0,05$).

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara kritis (tabel) dengan F hitung (F_{rasio}) sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka menerima hipotesa nol (H_0) artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham industri manufaktur.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka menolak hipotesa nol (H_0) dan menerima hipotesa alternative (H_a), maka secara parsial dinyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham perusahaan industri manufaktur.
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 0,05$)

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan perhitungan statistik, maka analisa deskriptif dilakukan untuk setiap variabel penelitian yaitu : return on asset (ROA) (X1), return on equity (ROE) (X2) dan return saham (Y). Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Sampel dalam penelitian ini 52 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *simple random sampling*., dapat dijelaskan pada tabel 4.1 .

Tabel 4.1

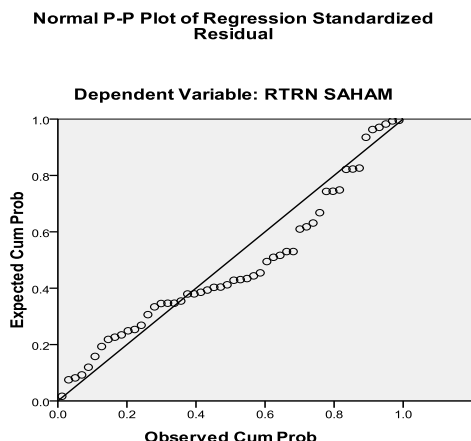
Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
RTRN SAHAM	0.3927	0.49027	52
RTRN ON ASET	0.1610	0.11309	52
RTRN ON EQTY	0.1696	0.12466	52

erdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata return on asset pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011 sebesar 0.1610 dan rata-rata return on equity 0.1696 serta return saham 0.3927, dengan obervasi 52 observasi.

Hasil Pengujian Data

Uji Normalitas

Salah satu alat yang digunakan untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan cara analisis grafik. Tampilan grafik Normal Plot yang terdapat pada gambar 4.1 dibawah memberi pola distribusi yang normal karena menyebar secara merata baik ke kiri maupun ke kanan. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik Normal Plot berikut ini :



Pada gambar 4.1 grafik normal plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model garis regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda ditemukan adanya korelasi yang erat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan mendasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF. Multikolonieritas terjadi apabila (1) nilai *tolerance* ($Tolerance < 0,10$) dan (2) *variance inflation factor* ($VIF > 10$). Menurut Guarati (1995) bahwa semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi kolinieritas. *Rule of thumb* yang digunakan bahwa nilai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Return on Asset	-0.139	-.0184	-.176	.985	1.016
	Return on Equity	0.290	.0312	.309	.985	1.016

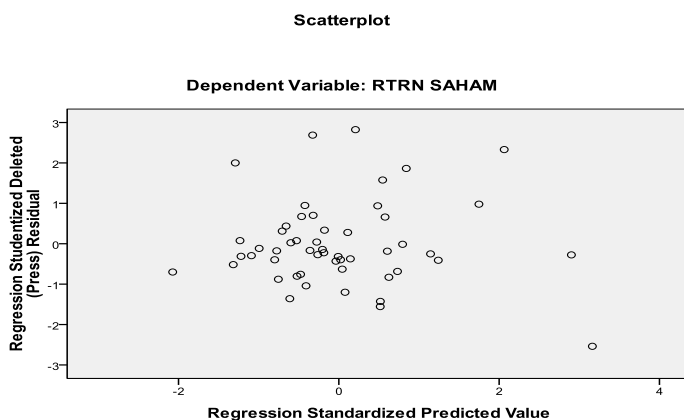
a. Dependent Variable: RETUN SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai VIF variabel return on asset dan return on equity lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance*-nya lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi homokedastisitas dan heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent variable*)(*Z-PRED*) dengan *residual*nya (*SRESID*). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil yang diperoleh, seperti tampak pada Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh return on asset dan return equity terhadap *return* saham baik secara bersama-sama maupun parsial digunakan regresi linear berganda. Hasil uji pengaruh masing-masing variabel dependen secara terinci dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen
Coefficients^a

		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.032	0.107		0.296	.769
	RTRN ON ASET	0.324	0.788	0.075	-0.911	.683
	RTRN ON EQTY	1.821	0.715	0.463	2.547	.014

a. Dependent Variable: RTRN SAHAM

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 17.0 seperti terlihat pada Tabel 4.5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.032 + 0.324X_1 + 1,821X_2$$

Nilai konstanta sebesar 0.032. Artinya faktor return on asset dan return on equity dianggap konstan, maka *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, mengalami kenaikan sebesar 0.032, yaitu relative kecil.

Koefisien regresi retuen on asset (b1) sebesar **0,32 akan tetapi uji t = -0,911**. Artinya setiap satuan perubahan dalam variabel return on asset tidak mempengaruhi *return* saham di BEI.

Koefisien regresi return on equity (b2) sebesar **1,821**, yang berarti koefisien regresi yang diperoleh tidak sama dengan nol ($b_2 \neq 0$). Artinya setiap 1 satuan perubahan dalam variabel retuen on equity mempengaruhi perubahan *return* saham di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,821 dengan asumsi variabel retuen on asset dianggap konstan.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel

dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyanto, 2008). Koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Basil Analisis Determinasi Perusahaan Manufaktur

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.521 ^a	0.271	0.242	0.42696	1.875

a. Predictors: (Constant), RTRN ON EQTY, RTRN ON ASET

b. Dependent Variable: RTRN SAHAM

Berdasarkan Tabel di atas diinterpretasi sbb : a) perolehan nilai koefisien korelasi (R) : 0,521 dan R Square = 0.271. Menunjukkan bahwa *return saham* dipengaruhi oleh return on asset dan return on equity sebesar 27,1 %. Sementara sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. b) *Standar error of the estimate* = 0.42696 lebih kecil dari standar deviasi = 0.49027. Ini berarti model regresi layak digunakan. Namun, derajat R Square (R²) menunjukkan pengaruh yang tidak kuat, artinya derajat pengaruh variabel return on asset dan return on equity secara bersama relatif tidak kuat dan sangat dominan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan kurang variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Serentak (bersama)

Untuk melihat apakah return on asset dan return on equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan uji F seperti tampak pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis secara Bersama (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.326	2	1.663	9.123	.000 ^a
	Residual	8.932	49	.182		
	Total	12.259	51			

a. Predictors: (Constant), RTRN ON EQTY, RTRN ON ASET

b. Dependent Variable: RTRN SAHAM

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 9.123 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Nilai ini akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Dari Tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,1550$. Jadi $F_{hitung}(9,123) > F_{tabel}(3,1550)$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel return on asset (X1) dan return on equity (X2) secara bersama berpengaruh positif terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sangat ditentukan oleh adanya return on asset dan return on equity dan juga oleh indikator lain. Hasil perhitungan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menolak H_0 dan menerima H_A .

Uji Secara Parsial.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel return on asset dan return on equity terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan uji secara parsial (uji t). Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Pengujian Hipotesis secara Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.032	0.107			.296	0.769
RTRN ON ASET	0.324	0.788	0.075		-0.911	0.683
RTRN ON EQTY	1.821	.715	0.463		2.547	0.014

a. Dependent

Variable: RTRN

SAHAM

Berdasarkan table 4.8, maka koefisien regresi secara parsial sebagai berikut :

1. Pengujian terhadap variabel Return On Asset .

Hasil pengujian : Return On Asset mempunyai $t_{hitung} = -0.911$, dengan tingkat signifikan 0.683 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel return on asset secara parsial tidak berpengaruh terhadap *retuns* saham.

2. Pengujian terhadap variabel Return On Equity .

Hasil pengujian data diketahui bahwa Return On Equity mempunyai koefisien regresi sebesar 2.547 dengan probabilitas 0.014 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada bab dimuka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan return on asset terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa besar-kecilnya return on asset tidak berpengaruh padareturn saham perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI)..
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Return On Equity terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa besar-kecilnya return on equity yang terjadi pada perusahaan industry manufaktur berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruhpositip return on asset dan return on equity terhadap *return* saham perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony N. Robert. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 11. Terjemahan : Vijay Govindarajan. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Fathakruddin, Henry. (2004). *Go Public (Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan)*. Jakarta : Alex Mediakom
- Mangkuprawira, (2009), Sjafri. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Martani, Dwi Mulyono, dan Rahfiani Khairurizka, (2009), *The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow From Operating Activities in The Interim Report to The Stock Return*. Vol. 8 No.6 Juni 2009. Hal 45. staff.ui.ac.id/.../5-pdf. Tanggal 31 Desember 2011. Jam 10.55 WITA

Ghozali, Imam, (2006), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*

Cetakan IV, Semarang: Universitas Diponegoro.

Rosita Uli Sinaga, dkk, (2009), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, dan Penyajian*

Laporan keuangan (PSAKA No.1 Revisi 2009), Jakarta, Penerbit :

Dewan Standar Akuntansi Indonesia IAI.

Sekaran, Uma, (2006), *Research Method For Business, A Skill Building Approach*, Fourth

Edition, International Edition, United States of America, John Wiley & Sons Inc.

Soemarso, (2008), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.

Yadiati, Winwin, (2007), *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Pertama, Jakarta,

Penerbit Kencana Prenada Media Group.